

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT ANEMIA IN PREGNANCY TO COMPLIANCE WITH THE CONSUMPTION OF IRON TABLET SUPPLEMENTS AT THE PENEDEL I HEALTH CENTER IN 2022

Putu Monna Frisca Widiastini¹, Luh Ayu Purnami², Yopita Triguno³

^{1, 2, 3} Program Studi S1 Kebidanan,
STIKes Buleleng Bali

***Correspondence:**

Putu Monna Frisca Widiastini

Email: madekarnadi15@gmail.com

Article Info:

Received: 9 July 2023

Accepted: 23 July 2023

DOI:

<https://doi.org/10.60050/pwh.v4i2.53>

Abstract

Introduction: Anemia is a widespread health problem in both developing and developed countries that is associated with an increased risk of morbidity and mortality, especially in pregnant women. According to the World Health Organization (WHO) 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia in pregnancy and most are caused by iron deficiency (Fe) and acute bleeding, and it is not uncommon for the two to interact with each other. **Objective:** To determine the correlation between knowledge level of pregnant women about anemia in pregnancy and behavior of consuming iron tablets in Penebel 1 Public Health Center in 2022. **Methods:** This research was an observational analytic survey with a cross sectional study approach. The number of samples in this study were 51 people with inclusion and exclusion criteria that had been determined by the researcher. **Results:** The results showed the results of the analysis $p = 0.000$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** that there is a relationship between Knowledge about Anemia and Compliance with Taking Iron Tablets at Penebel 1 Health Center.

Keywords: *Anemia, Knowledge Level of Pregnant Women, Level of Compliance of Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5%.

Angka kejadian anemia di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 5,07% kemudian meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Dari 71.772 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb, 505 atau 7,4% ibu hamil di provinsi Bali ditemukan anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Berdasarkan penyebab kematian ibu didominasi oleh masalah *non obstetric* (56,52%) dan masalah obstetric antara lain perdarahan 26,09% dan eklampsia 17,09% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dan 26,09% disebabkan oleh karena perdarahan. Angka prevalensi anemia ibu hamil di Bali sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2019) menyatakan bahwa cakupan pemberian 90 tablet TTD pada ibu hamil telah mencapai 93%, sedangkan target pemberian 90 tablet TTD di kabupaen Tabanan sebanyak 98%. Hal inimenunjukkan target pemberian 90 tablet TTD belum tercapai Untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28 (Depkes RI, 2019). Bila kadar Hb kurang dari 11 gram % pada kehamilan maka dinyatakan di minum secara teratur 1 tablet perhari selama 90 hari berturut-turut. Bila kadar Hb masih kurang dari 11 gram % disebut menderita anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal inidapat disebabkan karena kurang intake unsur zat besi ke dalam tubuh melalui makanan, karena gangguan absorpsi, gangguan penggunaan atau terlalu banyak zat besi yang keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetrik ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena inersia uteri, perdarahan postpartum, atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum), merupakan berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia.

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fero Sulfat) pada ibu hamil. Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet fero sulfat atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat) (Depkes RI, 2017).

Namun, program pemberian tablet fero sulfat pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan minum tablet fero sulfat yang tidak optimal (Depkes, 2019). Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain. Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC, Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat

tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2017). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Bangun dalam penelitiannya pada tahun 2016 di daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik adalah sebesar 56,6%, terdapat 25,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 18,1% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Fuady dan Bangun dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Perilaku Konsumsi Suplemen Tablet Besi Di Puskesmas Penebel 1 tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet ferro sulfat. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Penebel 1. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan Trimester III yang sudah mendapatkan tablet ferro sulfat berdasarkan data pada kartu ibu hamil dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Penebel 1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 51 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dan kuesioner tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat Besi (Fe).

Pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Chi-Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah). Uji chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan.

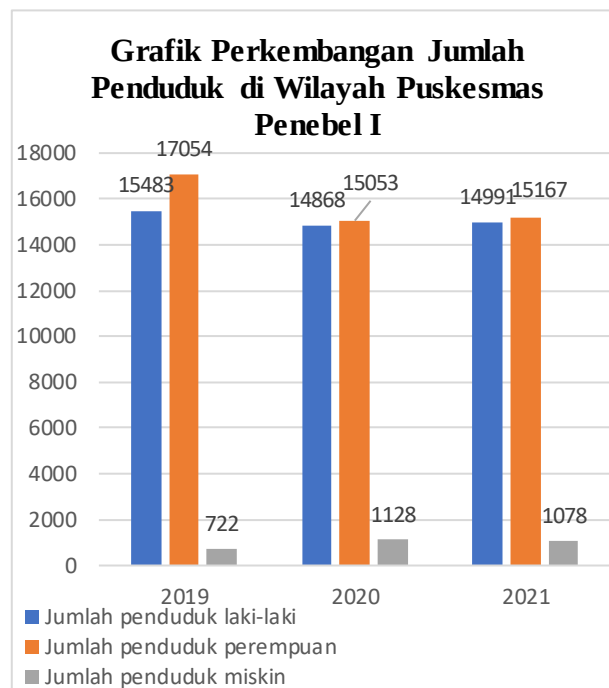
HASIL

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I berada di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, terletak pada posisi 08° 15'15" sampai 08° 31'30" Lintang Selatan dan 115° 04' 40" sampai 115° 07'45" Bujur Timur. Dilihat dari persepektif topografinya wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I merupakan daerah dengan ketinggian 151-1121 meter dari permukaan laut. Di wilayah bagian Utara merupakan pegunungan berbukit-bukit yang melandai ke arah Selatan. Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Penebel I seluas 77,95 km². Wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I terdiri dari 405 Ha daerah pemukiman, 1.314 Ha daerah persawahan, 1.365 Ha daerah perkebunan, 786 Ha daerah tegalan, 206 Ha daerah hutan rakyat, 584 Ha daerah hutan negara, dan 256 Ha daerah lainnya. Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penebel I beriklim tropis dengan kelembaban udara tinggi (75-98%) serta curah hujan 1000–3000 mm/tahun, terbanyak didaerah pegunungan bagian utara berupa daerah agraris tanah basah dan perkebunan.

Grafik 1 Pertumbuhan Penduduk UPTD Puskesmas Penebel I tahun 2019-2021



Pertumbuhan penduduk di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penebel I antara tahun 2019 dan tahun 2020 menurun sebanyak 2.616 (8,74%). Pertumbuhan penduduk antara tahun 2020 dan tahun 2021 meningkat sebanyak 187 (0,62%). Sedangkan perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tahun 2021 yakni 49,71% laki-laki dan 50,29% perempuan dari 30.158 jiwa yang terdiri dari laki-laki 14.991 jiwa dan perempuan 15.167 jiwa. Dari 30.158 penduduk tersebut, 1078 jiwa (3,57%) diantaranya penduduk miskin, telah mendapat tanggungan Jamkesmas, yang ditahun 2014 telah bertransformasi menjadi Jaminan Kesehatan Nasional. Tingkat kepadatan penduduk wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I sebesar 386,49 jiwa/km², dimana desa yang tingkat kepadatan paling tinggi adalah Desa Penebel yaitu 1046,93 jiwa/ km² dan yang terlentang di Desa Jatiluwih dengan tingkat kepadatan 122,97 jiwa/ km².

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan Trimester III yang sudah mendapatkan tablet fero sulfat berdasarkan data pada kartu ibu hamil dan memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Penebel 1.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu

UMUR	FREKUENSI (n)	PERSENTASI (%)
< 35 Tahun	49	86,0
>35 Tahun	8	14.0
JUMLAH	57	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, sebagian besar berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (86,0%) dan sebagian kecil yaitu berumur > 35 tahun sebanyak 8 orang (14.0%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini.

PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASI (%)
SMP	20	35.1%
SMA, Diploma, dan Sarjana	32	56.1%
JUMLAH	57	100,0%

Tabel 4.3
Distribusi
frekuensi
responden

berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 responden sebagian besar lulus di tingkat pendidikan SMA, Diploma dan Sarjana sebanyak 32 orang (56.1%) dan sebagian kecil lulus SMP sebanyak 20 orang (35.1%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

JENIS PEKERJAAN	FREKUENSI	PERSENTASI (%)
IRT	54	94.7
Pegawai Swasta	3	5.3
JUMLAH	57	100,0%

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 responden sebagian besar sebagai IRT yaitu sebanyak 54 orang (94.7%) dan sebagian kecil sebagai Pegawai Swasta yaitu sebanyak 3 orang (5.3%).

d. Pengetahuan

Pengetahuan responden berdasarkan data kuisioner yang dibuat oleh peneliti adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi %
-------------	-----------	-----------------

Baik	45	78.9%
Kurang Baik	12	21.1%
Total	57	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat ibu hamil tentang anemia dengan kategori baik sebanyak 45 orang (78.9%) dan kategori kurang baik sebanyak 12 orang (21.1%).

e. Kepatuhan

Kepatuhan responden berdasarkan data kuisioner yang dibuat oleh peneliti adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Suplemen Tablet Besi

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase %
Patuh	45	78.9%
Kadang kadang	– 12	21.1%
Total	57	100,00%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, dengan hasil ukur kepatuhan terhadap konsumsi tablet besi yaitu sebanyak 45 orang (78.9%) sudah patuh dan sebanyak 12 orang (21.1%) kurang patuh.

f. Karakteristik Pengetahuan pada Ibu Hamil tentang Anemia

Anemia	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Tahu	45	78.9
Kurang Tahu	12	21.1
JUMLAH	57	100,0%

Tabel 4.7 Karakteristik Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 responden, dengan hasil ukur pengetahuan tentang Anemia sebagian besar ibu hamil menjawab Tahu sebanyak 45 orang (78.9%), dan hasil ukur pengetahuan tentang Anemia sebagian kecil menjawab Kurang Tahu sebanyak 12 orang (21.1%).

g. Analisa Data

Tabulasi data Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dalam Kehamilan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tablet Besi di Puskesmas Penebel 1.

Tabel 4.9 Tabulasi data Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dalam Kehamilan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tablet Besi di Puskesmas Penebel 1

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Tablet Besi			
	Patuh		Kurang Patuh	
	N	%	N	%
Baik	45	78.9%	0	0%
Kurang Baik	0	0%	12	21.1%
JUMLAH	45	78.9%	12	21.1%

h. Hasil Uji Statistik

Penguji statistic menggunakan *SPSS 13.0 for windows* dengan uji statistic *Chi-Square* dan *Contingency Coefficient* dengan tingkat signifikansi ($p=0,05$). Didapatkan hasil analisa $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi di Puskesmas Penebel 1.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia <35 tahun, yaitu sebanyak 49 orang (86.0%) dan responden sebagian kecil yaitu berusia >35 tahun sebanyak 8 orang (14.0%) . Umur tidak dapat menentukan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki seseorang. Umur berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan pola pikir berpengaruh terhadap kepatuhan. Pengetahuan merupakan dasar atau pondasi dari pola pikir, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin bagus pola pikirnya dan akan semakin baik pula kepatuhan seseorang terhadap peraturan (Rikayanti, 2014). Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Umur mencerminkan pola pikir dan kematangan seseorang. Semakin bertambah dewasa umur maka tingkat kedewasaan seseorang juga akan semakin bertambah yang artinya semakin baik pula penerimaan terhadap informasi dan semakin luas dalam menyikapi suatu hal (Notoadmojo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Ibu Hamiyang memeriksakan diri ke Puskesmas Penebel 1 bervariasi ada yang berpendidikan SMP, SMA Diploma, dan ada juga yang Sarjana, tetapi sebagian besar yaitu berpendidikan SMA, Diploma dan Sarjana yaitu sebanyak 32 orang (56.1%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 20 orang (35.1%) menurut (Nursalam, 2015), tingkat pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkannya kepribadian untuk dapat melalui proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Semakin tinggi pendidikan maka kedewasaannya akan semakin matang, sehingga dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga dikatakan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri (Indrawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian responden yang menjadi IRT sebanyak 54 orang (94.7%) dan sebagian kecil sebagai pegawai/karyawan swasta sebanyak 3 orang (5.35). Seorang istri/ibu yang

menempuh pendidikan tentu memiliki pengetahuan yang lebih sehingga mampu mengembangkan dirinya dalam segala bidang, pendidikan bukan menjadi sebuah halangan seseorang bisa bekerja atau tidak, namun pendidikan mampu mengasah pengetahuan seseorang dalam mengembangkan potensinya mengambil sebuah pekerjaan yang menguntungkan guna memenuhi kebutuhan sehari – hari. Karakteristik pekerjaan umumnya akan mencerminkan tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki keterbatasan dalam pengalaman dan minim akses informasi

2. Karakteristik Pengetahuan

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal atau pendidikan (KBBI, 2020) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Anemia sebanyak 45 Orang (78.9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 orang (21.1%) hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas Penebel 1 sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Anemia.

3. Karakteristik Kepatuhan

Dari data penelitian didapatkan responden dengan tingkat kepatuhan dari Ibu Hamil yang patuh yaitu sebanyak 45 orang (78.9%) dan sebagian kecil kurang patuh sebanyak 12 orang (21.1%). Sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas Penebel 1 sudah mematuhi konsumsi tablet besi guna untuk mencegah anemia pada saat kehamilan.

4. Analisa Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi

Kuisisioner pada penelitian ini memuat 29 butir pertanyaan yang terdiri atas 21 butir variabel pengetahuan dan 8 butir variabel kepatuhan, data hasil jawaban kuisisioner responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan uji analisis Chi-Square dengan tabel 2x2 pada program aplikasi *SPSS versi 13.0 for Windows*. Seperti terlihat pada hasil penelitian kategori pengetahuan terbagi menjadi dua, yakni Baik apabila total skor = 1, dan kurang baik apabila total skor = 2. Pada kategori kepatuhan yang terbagi menjadi dua, yaitu patuh apabila total skor = 1, dan tidak patuh dengan skor = 2. Setelah dianalisa secara statistic menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* 57.000 > 3,841 yang merupakan nilai chi square untuk df = 2 dengan nilai p value signifikansinya 0.000 < 0.05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi di Puskesmas Penebel 1. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2018) di Kota Palembang. didapat adanya hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi.

Ketidakpatuhan ibu hamil terhadap keharusan minum tablet besi saat kehamilan bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai Anemia dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan anemia saat kehamilan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit anemia akan membuat ibu hamil mematuhi keharusan minum tablet besi saat kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden ibu berdasarkan usia sebagian besar berumur <35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (86.0%) dan sebagian kecil yaitu berumur >35 tahun sebanyak 8 orang (14.0%) , karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan sebagian besar lulusan SMA, Diploma dan Sarjana sebanyak 32 orang (56.1%) dan sebagian kecil yaitu lulusan SMP sebanyak 20 orang (35.1%), karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai IRT yaitu sebanyak 54 orang (94.7%) dan sebagai karyawan swasta sebanyak 3 orang (5.3%) .
2. Karakteristik pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Penebel 1 dengan hasil kategori baik sebanyak 45 orang (78.9%) dan kategori kurang baik sebanyak 12 orang (21.1%)
3. Karakteristik kepatuhan Ibu Hamil di Puskesmas Penebel 1 dengan hasil kategori patuh sebanyak 45 orang (78.9%), kategori kurang patuh sebanyak 12 orang (21.1%)
4. Berdasarkan uji analisa data dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan hasil nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan koefisien correlational $57.000 > 3,841$ yang berarti pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang kuat.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian didapatkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Penelitian
Kepada masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi kepatuhan terutama dalam mematuhi keharusan minum tablet besi pada ibu hamil
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan kebidanan tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan. Selanjutnya, hal tersebut dapat menjadi informasi dasar dalam kurikulum pembelajaran yang tepat mengenai masalah kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi di masa kehamilan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini secara mendalam, dengan menambah jumlah variabel atau faktor – faktor yang mendukung, serta memperluas cara pengumpulan data penelitian

REFERENSI

Buku

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Azwar.
2018. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Rineka Cipta.
- Bakta, I.M. 2019. *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta : EGC. Cunningham, F.G. 2020. *Obstetri Williams Edisi 2*. ISBN : EGC
- Demaeyer, E.M. 2016. *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi*. Fatmah. 2018. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Anemia*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Manuaba, I. 2020. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I. 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Niven. 2019. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2019). *kesehatan masyarakat ilmu dan seni* (revisi). Jakarta: PTRINEKA CIPTA.
- Prawirohardjo, S. 2019. *Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo*. Edisi Keempat. Jakarta
- Vamey. H. 2017, Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Jakarta: EGC

Jurnal

- Departemen Kesehatan R.I. 2019. *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS); (Safe Motherhood Project: A Partnership and Family Approach)*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes,
- Departemen Kesehatan R.I. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta Departemen Kesehatan R.I. 2017. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta: Pusdinakes
- Hastanti. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. 000, 17–23.
- Kowel, C. L., Pelealu, F. J. O., & Pangemanan, J. M. (n.d.). 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Kecamatan Tareran Menurut WHO.
- Purbadewi, L dan Ulvie, Y.N.S. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* April 2013. Volume 2, Nomor 1.
- Riwidikdo, H. 2020. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sarafino. 2016. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* 5ed. John Wiley & Sons Inc. USA.
- Shafa, D. W. I., & Putri, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang tahun 2016.
- Waryana. 2019. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka.
- WHO. 2019. Nutrition : Iron Deficiency Anemia, www.who.int (5 Maret 20